

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Nama/Institusi	Judul	Teori	Metode	Hasil Penelitian
Catur Sandy Alfian/ Universitas Sultan Ageng/2018	KONSTRUKSI PEMBERITAAN TENTANG KECELAKAAN SETYA NOVANTO (Analisis Framing Pan dan Kosicki Dalam Pemberitaan Tentang Kecelakaan Setya Novanto Pada Media Online Kompas.com dan Liputan6.com	Teori Konstruksi Realitas Sosial	Penelitian Kualitatif dengan metode analisis framing pan dan kosicki	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Framing yang dilakukan oleh Kompas.com merupakan framing dengan sudut pandang pihak ketiga yaitu saksi, ahli dan juga kepolisian, sedangkan Liputan6.com framing kasus ini dengan membuat judul yang fenomenal.
Vichar Pratama Putra/ Universitas Islam Indonesia/2015	PEMBINGKAIAN BERITA MEDIA ONLINE (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media online Sindonews.com dan vivanews.co.id Edisi Agustus 2015)	Teori Konstruksi Realitas Sosial, teori agenda setting dan teori ideologi media	Pendekatan Kualitatif dengan metode analisis framing Pan dan Kosicki	Hasil penelitian menunjukan bahwa framing dari kedua media sangat berbeda. Seperti Sindonews.com melakukan framing terhadap pemberitaan Jokowi kritik media terkesan kurang objektif dan cenderung menggunakan narasumber yang kontra dengan Jokowi yang dimana hal ini bagian dari kepentingan pemilik media, berbeda dengan Sindo, Viva dalam framingnya cenderung berupaya menjaga objektivitas pada pemberitaanya demi menghasilkan informasi yang sesuai dengan realitas sosial.
Bintang Aria Kandiawan dan Catur Nugroho/ Universitas Telkom/2018	ANALISIS FRAMING ZHONGDANG PAN DAN KOSICKIBERITA INSIDEN PIALA PRESIDEN 2018 PADA MEDIA DALAM JARINGAN KOMPAS.COM DAN TEMPO.CO EDISI FEBRUARI 2018	Teori analisis framing pan dan kosicki	Pendekatan penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa media online Tempo.co melakukan pembingkaiian berita yang lebih netral dan lengkap secara kronologis. Sedangkan pembingkaiian berita yang dilakukan oleh media online Kompas.com lebih menunjukan keberpihakan kepada pihak Anies jika dilihat dari sisi judul dan penyebutan nama dalam berita. Kompas.com juga terlihat tak lengkap memasukan kutipan dari narasumber yang terlihat lebih singkat dibanding Tempo.co.

<p>Dila Nurfadila/ Universitas Islam Negeri Gunung Djati/ 2017</p>	<p>ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN DUGAAN PENISTAAN AGAMA OLEH AHOK DI MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID</p>	<p>Teori Jurnalistik online, teori konstruksi realitas sosial, teori framing</p>	<p>Penelitian Kualitatif dengan metode analisis framing pan dan kosicki</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com membangun frame kasus dugaan penistaan agama menunjukkan (1) frame Kompas terhadap isu ini adalah kasus dugaan penistaan agama menjadi suatu permasalahan yang kontroversial dan sarat kepentingan menjelang Pilkada 2017, sehingga berpengaruh terhadap elektabilitas Ahok. Kompas menggiring pembaca untuk menyimpulkan sendiri apa yang di konstruksi wartawan. (2) frame Republika, terhadap isu ini adalah sebagai permasalahan yang kontroversial dari sudut hukum dan agama. Republika memandang kasus dugaan penistaan agama ini benar-benar harus diadili dengan hukuman seadil-adilnya. Republika juga menutup pendapat publik, hanya menggiring setuju atau tidak setuju.</p>
<p>Hendrawan Setiawan dan Lukman Nulhakim/ Universitas Singaperbangsa/ 2019</p>	<p>Analisis Framing Zong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Pemberitaan Kasus Dugaan Ujaran Kebencian Habib Bahar Bin Smith kepada Presiden Joko Widodo (Studi Kasus pada Kompas.com Edisi 3 Desember 2018)</p>	<p>Teori Analisis Framing</p>	<p>Penelitian Kualitatif dengan metode analisis framing pan dan kosicki</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com dalam memberitakan suatu realitas sosial menggunakan teknik piramida terbalik. Satu sumber dari kutipan narasumber, isi teks berita tidak terlalu panjang namun memuat semua fakta yang disampaikan. Kemudian, penentuan tema dengan mengangkat masalah yang ada dibutuhkan oleh pembaca, begitu pula unsur 5W+1H tetap ada sehingga semua rangkaian berita dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.</p>

2.1.1 Persamaan dan Perbedaan

Dari tinjauan penelitian sebelumnya yang disajikan dalam tabel di atas yang digunakan sebagai referensi dalam penulisan ini, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan.

Pertama, skripsi yang dibuat oleh Catur Sandy Alfian (2018) mahasiswa pascasarjana Universitas Sultan Ageng dengan judul “**KONSTRUKSI PEMBERITAAN TENTANG KECELAKAAN SETYA NOVANTO** (*Analisis Framing Pan dan Kosicki Dalam Pemberitaan Tentang Kecelakaan Setya Novanto Pada Media Online Kompas.com dan Liputan6.com*)”. Persamaan antara skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak di metode yang sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif dan juga menggunakan metode analisis framing untuk membingkai suatu berita, model analisis framingnya juga sama yaitu model pan dan kosicki dan Teknik pengumpulan datanya yaitu sama-sama menggunakan Teknik dokumentasi. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian skripsi penulis terletak di teori yang dipakai dan bagian subjek dan objek penelitian.

Kedua, skripsi yang dibuat oleh Vichar Pratama Putra (2015) mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Indonesia dengan judul “**PEMBINGKAIAN BERITA MEDIA ONLINE** (*Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media online Sindonews.com dan vivanews.co.id Edisi Agustus 2015*)”. Persamaan antara skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak di metode analisis framing untuk membingkai suatu berita, model analisis framingnya juga sama yaitu model pan dan kosicki dan sama-sama menggunakan Teknik dokumentasi. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian skripsi penulis di bagian jumlah teori yang dipakai yaitu penelitian ini menggunakan 3 teori sedangkan penelitian penulis menggunakan 1 teori dan di bagian subjek dan objek penelitian.

Ketiga, jurnal yang dibuat oleh Bintang Aria Kandiawan dan Catur Nugroho (2018) mahasiswa pascasarjana Universitas Telkom dengan judul *“ANALISIS FRAMING ZHONGDANG PAN DAN KOSICKI BERITA INSIDEN PIALA PRESIDEN 2018 PADA MEDIA DALAM JARINGAN KOMPAS.COM DAN TEMPO.CO EDISI FEBRUARI 2018”*. Persamaan antara jurnal tersebut dengan skripsi penulis terletak di metode analisis framing untuk membingkai suatu berita, model analisis framingnya juga sama yaitu menggunakan teori analisis framing dan metode framing model pan dan kosicki dan sama-sama menggunakan Teknik dokumentasi. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian skripsi penulis terletak di bagian subjek dan objek penelitian.

Keempat, skripsi yang dibuat oleh Dila Nurfadila (2017) mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Gunung Djati dengan judul *“ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN DUGAAN PENISTAAN AGAMA OLEH AHOK DI MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID”*. Persamaan antara skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak di metode analisis framing untuk membingkai suatu berita, model analisis framingnya juga sama yaitu model pan dan kosicki dan sama-sama menggunakan Teknik dokumentasi. Perbedaan antara penelitian ini terletak pada teori yang dipakai dan di bagian subjek dan objek penelitian.

Kelima, jurnal yang dibuat oleh Hendrawan Setiawan dan Lukman Nulhakim (2019) mahasiswa pascasarjana Universitas Singaperbangsa dengan judul *“Analisis Framing Zong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Pemberitaan Kasus Dugaan Ujaran Kebencian Habib Bahar Bin Smith kepada Presiden Joko*

Widodo (*Studi Kasus pada Kompas.com Edisi 3 Desember 2018*). Persamaan antara skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak di metode analisis framing untuk membingkai suatu berita, teori yang dipakai yaitu teori analisis framing dan model analisis framingnya juga sama yaitu model pan dan kosicki dan sama-sama menggunakan Teknik dokumentasi. Perbedaan antara penelitian ini terletak pada bagian subjek dan objek penelitian.

2.2. Kajian Kepustakaan

2.2.1 Media Online

Menurut Maria, media online adalah media massa yang dapat kita temukan di internet. Sebagai media massa, media online juga menggunakan kaidah- kaidah jurnalistik dalam sistem kerja mereka. Internet sebagai media online ialah sebagai media baru, internet memiliki beberapa karakteristik, seperti media yang berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, potensi interaktif, berfungsi secara privat dan publik,,memiliki aturan yang rendah, dan berhubungan. Internet juga menciptakan pintu gerbang baru bagi organisasi yang dapat diakses secara global dari berbagai penjuru dunia. Karakteristik interaktif dari internet dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun dan memelihara hubungan sayang saling menguntungkan jika web digunakan dengan benar.¹

Menurut Romli, media online bisa diartikan sebagai media generasi ketiga setelah media cetak (printed media) seperti, koran, tabloid, majalah, buku-buku. Dan media elektronik (electronic media) seperti radio, televisi, dan film/video.

¹ Maria Assumpste Rumanti, *Dasar-dasar Public Relation: teori dan praktik*, 2002. Hlm. 101

Media online merupakan produk jurnalistik online atau cyber journalism yang didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”.²

Menurut Santana, media online adalah jenis baru jurnalisme sebab mempunyai beberapa fitur serta ciri dari jurnalisme tradisional. Fitur- fitur uniknya mengemuka dalam teknologinya, menawarkan kemungkinan-kemungkinan tidak terbatas dalam memproses serta menyebarkan kabar.³

Kesimpulannya, media online merupakan media yang kini menjadi pilihan utama bagi khalayak media, karena perkembangan internet yang semakin canggih membuat media online kini semakin banyak dipakai khalayak karena proses pembuatan berita-berita di media online yang sangat cepat dan mudah ditemukan. Media online juga didefinisikan sebagai media generasi ketiga karena dianggap sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang didistribusikan melalui internet.

Media online memiliki beberapa karakteristik yang menjadikannya mampu bersaing dengan media lainnya, meskipun media online merupakan media baru. Karakteristik-karakteristiknya tersebut diantaranya:

1. Informasi yang disajikan bersifat up to date. Media online memiliki proses penyajian berita yang mudah dan sederhana, sehingga memungkinkan untuk melakukan upgrade (pembaharuan) suatu berita atau informasi setiap waktu.
2. Informasi bersifat real time. Media online dapat menyajikan berita atau informasi secara live (langsung) saat peristiwa sedang terjadi.

² Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), hlm. 31

³ Septiawan Santana K, *Jurnalisme Investigasi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005) hal.137

3. Akses praktis. Media online dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Akses yang mudah ditawarkan dengan syarat terdapat jaringan internet dari alat pengakses berita (komputer dan handphone/smartphone)

4. Hyperlink System. Sistem hyperlink yang terdapat pada media online merupakan sistem koneksi antara website dengan website. Sistem ini memungkinkan bagi pengakses suatu situs/website untuk mengakses situs/website lainnya. Sehingga informasi lain juga akan didapatkan pengakses.⁴

Menurut Romli, Karakteristik sekaligus keunggulan media online dibandingkan media konvensional (cetak/elektronik) identik dengan karakteristik jurnalistik online. Karakteristik Media online menurut Romli antara lain :

1. Multimedia : dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan.
2. Aktualitas : berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
3. Cepat : begitu di posting atau diupload, langsung bisa diakses semua orang.
4. Update : pembaruan (updating) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, missal kesalahan ketik/ejaan. Kita belum menemukan istilah “ralat” di media online

⁴ Indah Suryawati. 2011. *Jurnalistik: Suatu Pengantar Teori dan Praktek*, (Bogor: Ghalia Indonesia). Hlm. 46-47

sebagaimana sering muncul di media cetak. Informasi pun disampaikan secara terus menerus.

5. Kapasitas luas : halaman web bisa menampung naskah sangat panjang.
6. Fleksibilitas : pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan dimana saja, juga jadwal terbit (update) bisa kapan saja, setiap saat.
7. Luas : menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
8. Interaktif : dengan adanya fasilitas di kolom komentar dan chat room.
9. Terdokumentasi : informasi tersimpan di “bank data” (arsip) dan fasilitas “cari” (search).⁵

Ada juga karakter media online yang menjadi kekurangan atau kelemahannya, diantaranya :

1. Ketergantungan terhadap perangkat komputer dan koneksi internet. Jika tak ada aliran listrik, baterai habis, dan tidak ada koneksi internet, juga tidak ada browser, maka media online tidak bisa di akses.
2. Bisa dimiliki dan dioperasikan oleh “sembarang orang”. Mereka yang tidak memiliki keterampilan menulis sekalipun dapat menjadi pemilik media online dengan isi berupa “copy-paste” dari informasi situs lain.

⁵ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), hlm. 33-34

3. Adanya kecenderungan mata “mudah lelah” saat membaca informasi media online, khususnya naskah yang panjang.
4. Akurasi sering terabaikan. Karena mengutamakan kecepatan, berita yang dimuat di media online biasanya tidak seakurat media cetak, utamanya dalam hal penulisan kata (salah tulis).⁶

Berdasarkan karakteristik-karakteristik media online tersebut, dapat disimpulkan bahwa media online memiliki beberapa banyak keunggulan yang dapat dimanfaatkan oleh khalayak. Tetapi media online juga memiliki beberapa kelemahan yang harus dihadapi khalayak.

2.2.2 Berita Online

Menurut Hasan, Hashim dan Josep, berita online merupakan fenomena yang relatif baru dalam sejarah berita dan jurnalistik. Di awal Tahun 1990-an, surat kabar dan penyedia berita siaran lainnya baru mulai menjajaki kemungkinannya penyampaian konten berita kepada pembaca melalui World Wide Web (WWW). Pada tahun 2005, Membaca berita online sudah menjadi kebiasaan bagi banyak orang. Menurut Dunia Association of Newspapers (WAN) melaporkan pada waktu itu, pembaca global untuk surat kabar online meningkat lebih dari 200 persen antara tahun 2001 dan 2005 (Asia Media, 2006). Sejak itu, tidak hanya penerbit surat kabar tetapi juga stasiun televisi dan radio, majalah, dan publikasi lainnya memiliki terus meningkatkan kehadiran mereka secara online .⁷

⁶ Raynal A. Tatipang. 2013. *Fenomena Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pasal 12 Tahun 2008 Di Media Onlinemanado Post*. Ejournal Ilmu Komunikasi: Ilkom FISIP Universitas Sam Ratulangi

⁷ Hasan, Helen & Hashim, Nor & Meloche, Joseph. 2009. *What's new in online news?*. Faculty of Commerce - Papers.

Menurut Michael dan Leen dengan berita online, dimungkinkan untuk menggabungkan dan memvariasikan modalitas yang berbeda, bahkan lebih daripada dengan tradisional media. Selain teks dan gambar, artikel berita online juga dapat mencakup cuplikan video, suara, tayangan slide, dan grafik informasi. Dapat dikatakan bahwa kehadiran berita online memberi beberapa modalitas yang berdampak positif pada persepsi dan sikap terkait platform online, misalnya, situs web yang menyediakan umpan video langsung selain teks dianggap lebih "nyata" daripada situs berbasis teks. Penulis berpendapat bahwa modalitas seperti gambar dan video dapat menciptakan pengalaman hadir di tempat yang jauh lokasi dan membuat pengalaman kehidupan nyata mungkin selama konsumsi online. Mengikuti gagasan yang positif sikap dan motivasi memiliki dampak positif pada pemrosesan informasi, kita dapat mengasumsikan bahwa modalitas ini dapat mempengaruhi belajar secara positif.⁸

Tebba menjelaskan bahwa fungsi berita online adalah memberikan informasi kepada khalayak luas melalui internet. Kriteria umum berita menunjukkan 11 kriteria umum nilai berita yang harus diperhatikan dengan seksama oleh para reporter dan editor media massa. yaitu : Keluar biasaan (unusualness), Kebaruan (newsness), Akibat (Impact), Aktual (timeliness), Kedekatan (proximity), Informasi (information), Konflik (conflict), Orang penting (prominence), Ketertarikan manusiawi (human interest), Kejutan (surprising), Seks (sex).⁹

⁸ Michaël Opgenhaffen , Leen d'Haenens. 2011. *The Impact of Online News Features on Learning from News: A Knowledge Experiment*. School of Journalism at Lessius Antwerp/K. U. Leuven, Belgium, Center for Media Culture and Communication Technology at K. U. Leuven, Belgium

⁹ Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru* (Ciputat: Kalam Indonesia, 2005) hlm. 52

Berdasarkan berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa berita online adalah informasi atau laporan yang menarik perhatian masyarakat konsumen di internet, karena perkembangan internet yang semakin maju membuat pembaca khalayak lebih memilih berita online yang sangat cepat dan bisa dibaca kapan saja dan dimana saja melalui internet.

Dalam berita online terdapat beberapa unsur yaitu unsur 5W+1H (what, who, when, where, why dan how) yang merupakan suatu unsur yang sering diaplikasikan dalam penulisan sebuah berita. Dengan unsur-unsur tersebut berita bisa memberikan informasi yang lengkap kepada khalayak terhadap isu atau peristiwa yang dimuat dalam tulisan. Unsur what (apa) menjelaskan objek berita atau peristiwa yang terjadi, unsur who (siapa) menyematkan dan menjelaskan tentang tokoh narasumber, unsur when (kapan) memaparkan waktu terjadinya suatu peristiwa, unsur where (dimana) memuat lokasi terjadinya peristiwa, unsur why (mengapa) menjelaskan awal dan latar belakang suatu peristiwa, dan unsur how (bagaimana) memaparkan secara detail terkait peristiwa yang diliput.

2.2.3 Framing

Menurut Eriyanto, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu,

menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas/peristiwa.¹⁰

Menurut Sobur, konsep bingkai atau framing akhir-akhir ini telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah berita oleh media.¹¹

Menurut Zikri, framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Awal mulanya, frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta menyediakan kategorikategori standar untuk mengapresiasi realitas. Hingga kemudian ada perkembangan dari pengertian framing itu sendiri, yaitu ditafsirkan untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media.¹²

Berdasarkan penjelasan mengenai framing diatas, penulis menyimpulkan bahwa framing adalah cara pandang yang digunakan oleh wartawan Ketika menyeleksi isu dan menulis fakta berita hingga ditafsirkan untuk menggambarkan proses penyeleksian dan aspek pada sebuah realita oleh media.

2.2.4 Framing Pan dan Kosicki

Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju

¹⁰ Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. (Yogyakarta: LKIS, 2012) hlm. 68

¹¹ Alex Sobur. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). Hal. 162

¹² Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 77

pada pesan tersebut.¹³ Model itu diperkenalkan melalui tulisan di jurnal *Political Communication*.

Menurut Pan dan Kosicki, ada 2 konsepsi dari framing yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi, dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses data dalam dirinya. Framing berkaitan dengan struktur serta proses kognitif, bagaimana seseorang mencerna beberapa data serta diperlihatkan dalam skema tertentu. Framing ini dilihat selaku penempatan berita/ data dalam sesuatu konteks yang unik serta menempatkan elemen tertentu dari isu dengan penempatan lebih menonjol. Kedua, konsepsi sosiologis. Pemikiran sosiologis memandang pada gimana konstruksi sosial atas kenyataan.¹⁴

Frame disini dipahami selaku proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, serta menafsirkan pengalaman sosialnya buat dipahami dirinya serta kenyataan di luar dirinya. Frame ini berperan membuat suatu realitas jadi teridentifikasi, dimengerti, serta bisa dipahami sebab telah dilabeli dengan label tersebut.¹⁵ Dalam model framing Pan serta Kosicki terdapat 4 struktur besar yaitu struktur sintaktis, skrip, tematik dan retorik.¹⁶ Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan framing dari suatu media. Kecenderungan atau kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati oleh keempat struktur tersebut.¹⁷

¹³ Eriyanto, Op Cit. hlm. 290-291

¹⁴ Ibid, hlm. 291

¹⁵ Ibid, hlm. 291

¹⁶ Ibid, hlm. 294

¹⁷ Ibid, hlm. 294.

Tabel 2.2

Perangkat Framing Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat	Unit Yang Diamati
SINTAKTIS (Cara wartawan Menyusun berita)	1. Skema Berita	Headline, lead, latar infomasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup.
SKRIP (Cara wartawan mengisahkan fakta)	2. Kelengkapan berita	5W+1H (Who, What, When, Where, Why + How)
TEMATIK (Cara wartawan menulis fakta)	3.Detail 4.Maksud 5.Nominalisasi 6.Koherensi 7.Bentuk kalimat 8.Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat
RETORIS (Cara wartawan menekankan fakta)	9.Leksikon 10.Grafis 11.Metafor 12.Pengandaian	Kata, idiom, gambar, foto, grafik

Sintaktis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun kejadian statment, opini, kutipan, serta pengamatan atas kejadian ke dalam bentuk lapisan berita. Struktur ini bisa diamati dari bagan berita secara piramida terbalik (headline, lead, latar, kutipan yang diambil, serta penutup). Singkatnya, ia mengamati bagaimana wartawan menguasai kejadian/ peristiwa yang sanggup dilihat dari teknik menyusun fakta ke dalam bentuk umum. Dalam bentuk piramida terbalik ini, bagian yang di atas ditampilkan lebih penting dibandingkan dengan bagian bawahnya. Struktur ini memberi petunjuk yang berguna tentang

bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak ke mana berita tersebut akan dibawa.

Skrip berkaitan dengan bagaimana wartawan mengisahkan ataupun menggambarkan kejadian ke dalam bentuk berita. Struktur ini memandang gimana teknik strategi teknik bercerita ataupun bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam menyusun kejadian ke dalam bentuk berita. Seperti halnya novel, seorang wartawan berhadapan dengan tokoh, karakter, dan kejadian yang hendak diceritakan. Seperti halnya novelis, wartawan ingin agar khalayak pembaca tertarik dengan berita yang ditulis.

Tematik berkaitan dengan bagaimana wartawan mengatakan pemikiran atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat/ hubungan antarkalimat yang membentuk bacaan secara totalitas. Struktur ini memandang bagaimana uraian itu diharapkan dalam bentuk yang lebih kecil. Tematik berhubungan bagaimana fakta itu ditulis, bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan.

Retoris berkaitan dengan bagaimana wartawan menekankan makna tertentu ke dalam kabar. Struktur ini memandang gimana wartawan mengenakan preferensi kata, idiom, grafik, serta foto yang dipakai bukan hanya menunjang tulisan, melainkan pula menekankan makna tertentu kepada pembaca.

Keempat struktur tersebut ialah sesuatu rangkaian yang bisa membuktikan framing dari sesuatu media. Kecenderungan ataupun kecondongan wartawan dalam menguasai sesuatu kejadian bisa diamati dari keempat struktur tersebut.

2.3 Kerangka Pemikiran

